

**KONSEP PENDIDIKAN ANAK MENURUT  
ABDULLAH NASHIH 'ULWAN  
DAN BUYA HAMKA**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**YUKI ARYANI  
NPM : 1711010174**

**JURUSAN : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

**KONSEP PENDIDIKAN ANAK MENURUT  
ABDULLAH NASHIH 'ULWAN  
DAN BUYA HAMKA**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**YUKI ARYANI  
NPM : 1711010174**

**JURUSAN : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Dra. Uswatun Hasanah M.Pd.I  
Pembimbing II : Saiful Bahri M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, karena dengan pendidikan seseorang dapat mencapai kehidupan yang lebih baik dan mempunyai wawasan yang lebih luas. Pendidikan itu sendiri merupakan suatu alat yang berupa usaha untuk menumbuhkan, mengembangkan, memperbaiki, mengurus, memimpin, mengawasi dan menjaga anak didik. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap metode pembelajaran anak. Hal ini dimaksudkan agar anak memiliki kemampuan intelegensi yang memadai, kemampuan bersosialisasi, serta memiliki akhlak yang baik. Lingkungan pertama dalam pendidikan islam adalah lingkungan keluarga, orang tua menentukan pola asuh pembinaan anak, dan setiap fase memiliki karakteristik khusus yang membedakan dari fase-fase pertumbuhan yang lain. Bagi anak orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani, sikap orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Buya Hamka ?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan anak, baik dan ideal menurut cendikiawan muslim yang berkecimpung dalam bidang dakwah dan pendidikan yaitu Abdullah Nashih Ulwan dan Buya Hamka. Penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan sumber data primernya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, serta metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis isi (content analysis).

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dapat diambil kesimpulan yaitu: pertama pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang pendidikan, menunjukkan bahwa pendidikan itu tidak hanya berfungsi membangun intelektualitas seseorang, tetapi lebih pada upaya membangun kesadaran manusia agar memiliki kesadaran bertauhid. Kedua konsep pendidikan yang diuraikan Abdullah Nashih Ulwan dengan pemberian kebebasan kepada anak didik yakni memberi kesempatan kepada anak untuk memilih hal-hal baik dan benar. Ketiga metode pendidikan anak menurut Abdullah Nashih Ulwan terdiri dari metode pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan adat kebiasaan, pendidikan dengan nasehat, pendidikan dengan memberikan perhatian, dan pendidikan dengan memberikan hukuman.

Sedangkan Buya Hamka berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Konsekuensi proses pendidikan anak bertujuan menjadikan anak

sebagai hamba Allah yang taat menjalankan perintah dan menjauhi segala larangannya.

**Kata Kunci** : Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih 'Ulwan dan Buya Hamka



## ABSTRACT

Education is very important for humans, because with education one can achieve a better life and have broader insights. Education itself is a tool in the form of efforts to grow, develop, improve, manage, lead, supervise and look after students. Therefore, it is necessary to evaluate children's learning methods. This is intended so that children have adequate intelligence abilities, social skills, and have good morals. The first environment in Islamic education is the family environment, parents determine the child's upbringing, and each phase has special characteristics that distinguish it from other growth phases. For children, parents are a model that must be emulated and emulated, the attitude of parents must reflect noble character. The formulation of the problem in this study is how is the concept of children's education according to Abdullah Nashih Ulwan and Buya Hamka?

This study aims to determine the concept of good and ideal children's education according to Muslim scholars who are involved in da'wah and education, namely Abdullah Nashih Ulwan and Buya Hamka. The research in this thesis is library research with primary data sources. The data collection technique used in this research is documentation, and the method used to analyze the data is content analysis.

The results of the study concluded that conclusions can be drawn, namely: first Abdullah Nashih Ulwan's thoughts on education, indicating that education does not only function to build one's intellect, but rather as an effort to build human awareness so that they have monotheistic awareness. The two educational concepts described by Abdullah Nashih Ulwan by giving freedom to students are giving children the opportunity to choose good and right things. The three methods of child education according to Abdullah Nashih Ulwan consist of exemplary education methods, education with customs, education with advice, education by giving attention, and education by giving punishment.

Meanwhile, Buya Hamka believes that the purpose of education is to achieve happiness in the world and happiness in the hereafter. The consequences of the child's education process aim to make children as servants of Allah who obey to carry out orders and stay away from all His prohibitions.

**Keywords: The Concept of Children's Education According to Abdullah Nashih 'Ulwan and Buya Hamka**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)703260*

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuki Aryani  
NPM : 1711010174  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih ‘Ulwan dan Buya Hamka”** adalah benar-benar merupakan Skripsi hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah di rujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 27 November 2023

Peneliti



Yuki Aryani

1711010174



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : KONSEP PENDIDIKAN ANAK MENURUT ABDULLAH NASHIH 'ULWAN DAN BUYA HAMKA**

**Nama : Yuki Aryani**  
**NPM : 1711010174**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah**  
**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd**  
**NIP.196812051994032001**

**Saiful Bahri, M.Pd.I**  
**NIP.197212042007011021**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Umi Hiriayah, S.Ag., M. Pd**  
**NIP. 197205151997032004**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Datto K.H. Endro Suratmih Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **KONSEP PENDIDIKAN ANAK  
MENURUT ABDULLAH NASHIH 'ULWAN DAN BUYA  
HAMKA** Disusun oleh: **YUKI ARYANI, NPM: 1711010174**  
Jurusan: Pendidikan Agama Islam. Telah Ditujikan Dalam Sidang  
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada Hari/Tanggal:  
Senin, 28 November 2023.

**TIM PENGUJI**

Ketua : **Dr. Umi Hijriyah, S.Ag, M.Pd**

Sekretaris : **Zahra Rahmatika, M.Pd**

Penguji Utama : **Dr. Baharudin, M.Pd**

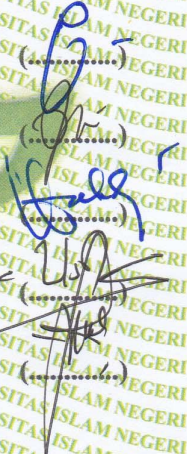
Penguji Pendamping I : **Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd, I**

Penguji Pendamping II : **Saiful Bahri, M.Pd, I**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

  
**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
NIP. 196408281988032002







## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا  
مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

*“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang mereka perintahkan”. (Q.S At-Tahrim : 6)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Depag RI *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro,2012) hlm. 560

## PERSEMBAHAN

Dengan semangat, usaha dan do'a akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Maka dengan penuh rasa syukur,tulus, dan ikhlas Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tua tercinta, ayahanda H. Muhamad Imron DA dan Ibundaku tercinta Yusra Amarta, atas ketulusannya dalam mendidik akhlak, membesarkan Jiwa dan membimbing penulis dengan penuh perhatian dan kasih sayang serta keikhlasan dalam do'a sehingga mengantarkan penulis menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan.
2. Kakak dan adikku tersayang, Yuriani Ambar Wulan, Muhamad Ilham Wahyudi Kusuma, Mansur S.Hi, Affan Arsalan Mansur,Muhammad Arshaka Mansur serta saudara-saudaraku yang selalu memberi Motivasi dan dukungan semangat kepada penulis.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan, semoga menjadi Perguruan Tinggi yang lebih baik kedepannya.



## RIWAYAT HIDUP

Yuki Aryani dilahirkan pada tanggal 27 Mei 1999 di Sinar Banten kelurahan Sumberrejo Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung, putri ke-2 dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak H. Muhamad Imron DA dan Ibu Yusra Amarta. Taman kanak-kanak TK. Dwi Tunggal Pada tahun 2005, kemudian melanjutkan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 sumberrejo Kemiling Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 2011, kemudian melanjutkan ke jenjang Pendidikan di SMP Negeri 13 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan Menengah Atas di SMA Negeri 14 Bandar Lampung lulus pada tahun 2017, dan penulis melanjutkan Pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Penulis telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Sumberrejo Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Selain itu, penulis juga telah mengikuti kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 2 Bandar Lampung pada tahun 2020. Selama kuliah penulis aktif di Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.



Bandar Lampung, Juli 2023  
Penulis



YUKI ARYANI  
NPM. 171101017

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan nikmat, Ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. yang kita harapkan syafa'atnya nanti dihari akhir. Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak baik berupa bantuan materil maupun dukungan moril. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis ucapan terimakasih kepada: .

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Umi Hiriyah, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Ibu Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I, selaku Pembimbing I dan Bapak Saiful Bahri, M.Pd.I, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
5. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan, semoga menjadi Perguruan Tinggi yang lebih baik kedepannya.
6. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, tempat belajar dalam berorganisasi semoga HMJ PAI UIN Raden Intan Lampung tetap Jaya dan menjadi lebih baik kedepannya.
7. Himpunan Mahasiswa PAI Kelas F Angkatan 2017 UIN Raden Intan Lampung.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu yang telah berjasa membantu baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi.

Penulis berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadikan pahala dan amal yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT. Amin. Skripsi dengan judul “Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nahih ‘Ulwan dan Buya Hamka”. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca. Akhirnya penulis memohon Taufik dan Hidayah kepada Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. Amin.

Bandar Lampung, Juli 2023



YUKIARYANI  
NPM. 1711010174

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURATPERNYATAAN.....</b>	<b>.....</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>.....</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Hasil Penelitian yang Relevan .....	13
H. Metode Penelitian.....	14
I. Sistematika Pembahasan .....	15

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

A. Pendidikan Islam .....	16
1. Pengertian Pendidikan Islam .....	16
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam .....	17
3. Karakteristik Pendidikan Islam.....	20
4. Ruang Lingkup materi Pendidikan Islam.....	21
5. Tugas dan fungsi Pendidikan Islam .....	29
6. Macam-Macam Pendidikan Islam .....	31
B. Kedudukan Anak dalam Pendidikan Islam .....	33
1. Pengertian Pendidikan Anak dalam Islam .....	33
2. Masa Perkembangan Anak .....	34
3. Faktor yang Mempengaruhi Masa Anak-Anak .....	35
4. Tujuan Pendidikan Pada masa Anak-Anak.....	37
5. Metode Pendidikan Pada Masa Anak-Anak .....	39
6. Ayat-Ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan Pendidikan Anak .....	43
C. Konsep Pendidikan Anak dalam Islam .....	47
1. Pendidikan Tauhid.....	47
2. Pendidikan Akhlak .....	49

3. Pendidikan Ibadah .....	52
<b>BAB III : BIOGRAFI ABDULLAH NASHIH ‘ULWAN DAN BUYA HAMKA</b>	
A. Abdullah Nashih ‘Ulwan .....	53
1. Riwayat Hidup Abdullah Nashih ‘Ulwan .....	53
2. Latar Belakang Pendidikan Abdullah Nashih ‘Ulwan .....	54
3. Karya-Karya Abdullah Nashih ‘Ulwan.....	56
B. Buya Hamka.....	57
1. Riwayat Hidup Buya Hamka .....	57
2. Latar Belakang Keluarga Buya Hamka .....	58
3. Latar Belakang Pendidikan dan Sosial Buya Hamka .....	58
4. Karya-Karya Buya Hamka .....	63
<b>BAB IV ANALISIS DATA</b>	
A. Analisis Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih ‘Ulwan.....	72
B. Analisis Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih ‘Ulwan .	82
C. Analisis Konsep Pendidikan Anak Menurut Buya Hamka .....	88
D. Analisis Perbedaan Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dengan Buya Hamka.....	91
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	93
B. Rekomendasi .....	94
<b>DAFTAR RUJUKAN</b> .....	95



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum lebih jauh penulis menguraikan isi dari skripsi ini terlebih dahulu tentang beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Untuk menghindari hal hal seperti penafsiran yang salah dalam memahami maksud dalam konteks pada pembahasan ini, maka penulis menuangkan judul skripsi ini adalah “Konsep Pendidikan Anak Dalam Islam Menurut Abdullah Nashih ‘Ulwan” dengan demikian akan dapat diperoleh suatu gambaran yang lebih lengkap dan secara jelas, penelasan yang dimaksud adalah sebagai berikut ini:

#### 1. Konsep

Konsep adalah “ide atau pengertian yang di abstrakan dari peristiwa konkret”.<sup>2</sup> Atau konsep juga berarti rancangan serta ide atau pengertian.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan konsep adalah ide dan gagasan yang kemukakan oleh tokoh-tokoh tertentu dalam hal ini seperti tokoh Abdullah Nashih ‘Ulwan dan Buya Hamka.

#### 2. Pendidikan Anak

Pendidikan anak adalah salah satu cara untuk memberikan pondasi bagi anak-anak atau mencegah dampak negatif yang tidak diharapkan, apabila pondasi yang diberikan

---

<sup>2</sup> Abdul Chaer, *Kamus Populer Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta,2015), hlm.73

<sup>3</sup> Ibid. hlm.74



oleh orang tua kepada anak-anak mereka sudah kuat maka pada masa remaja anak sudah mempunyai bekal ilmu di dalam jiwa mereka, untuk menghadapi berbagai tantangan.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendidikan anak adalah kegiatan penting yang dilakukan oleh setiap orang tua, jika ingin anak mereka menjadi anak-anak shaleh didalam keluarga mereka, karena pendidikan yang paling penting adalah pendidikan didalam keluarga.

### 3. Islam

Secara etimologi (ilmu asal usul kata), islam berasal dari bahasa arab, terambil dari kosakata *salima* yang berarti selamat sentosa. Dari kata ini kemudian dibentuk menjadi kata *aslama* yang berarti memelihara dalam keadaan selamat, sentosa, dan berarti pula berserah diri, patuh, tunduk, dan taat.<sup>5</sup>

Menurut bahasa islam adalah berserah diri, patuh, dan tunduk kepada Allah SWT dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan islam adalah agama dialog yang menawarkan berbagai cara untuk menciptakan perdamaian dan harmoni, islam juga mengajarkan tentang kasih sayang, toleransi, dan pentingnya menghargai sesama agama lain.

---

<sup>4</sup> Azhari, *Pendidikan Anak Dalam Dimensi Islam (Sebuah Tinjauan kritis Konsep Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Anak)*, (Balikpapan, LPPM STIS Hidayatullah, 2013), hlm.6

<sup>5</sup> Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 11

<sup>6</sup> Ibid. hlm. 12

#### 4. Abdullah Nashih 'Ulwan

Abdullah Nashih 'Ulwan lahir pada tahun 1928 H, di Bandar Halb Syria. Beliau merupakan anak dari seorang ulama dan ahli pengobatan tradisional yang dihormati di Halb yaitu Syeikh Said 'Ulwan.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini Abdullah Nashih 'Ulwan adalah seorang tokoh muslim dan merupakan pemerhati masalah Pendidikan terutama dalam Pendidikan anak dan dakwah Islam.

#### 5. Buya Hamka

Haji Abdul Malik Amrullah atau lebih dikenal sebagai Hamka, lahir 16 februari 1908 diranah minangkabau, desa Kampung Molek, Nagari Sungai Batang, ditepian danai Maninjau, Luhak Agam, Sumatera Barat. Nama kecilnya adalah Abdul Mlik, Sedangkan Karim berasal dari nama ayahnya, Haji Abdul Karim dan Amrullah adalah nama dari kakeknya, syeikh Muammad Amrullah.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini Buya Hamka adalah seorang ulama, sastrawan, dan politikus. Terutama dalam penulis dan pengajar.

### B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, karena dengan pendidikan seseorang dapat mencapai kehidupan yang lebih baik dan mempunyai wawasan yang lebih luas. Dalam Islam, pendidikan anak tidak dapat dilepaskan dari asal

---

<sup>7</sup> Abdullah Nashih 'Ulwan, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia Jilid 1*, (Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi, 2006), hlm. 37

<sup>8</sup> Haidar Musyafa, *Buya Hamka Sebuah Novel Biografi*, (Tangerang : Imania, 2018), hlm. 1

muasal manusia. Kata “pendidikan”, salah satunya, dalam bahasa Arab sering disebut sebagai “tarbiyah” (mengembangkan, menumbuhkan, menyuburkan) berakar satu dengan kata “Rabb” (Tuhan). Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan adalah sebuah nilai-nilai luhur yang tidak dapat dipisahkan dan dipilah-pilah dalam kehidupan manusia. Terpisahnya pendidikan dan terpilah-pilahnya bagian-bagian dalam kehidupan manusia berarti terjadi pula didintregasi dalam kehidupan manusia yang konsekuensinya melahirkan ketidak harmonisan dalam kehidupannya.<sup>9</sup>

Dengan demikian, maka orang tua harus memiliki usaha dalam mengasuh dan memelihara anak-anaknya, terutama pada masa sekarang. Orang tua harus mampu mengasuh anaknya dengan baik jika ia menginginkan seorang anak yang bisa menempatkan diri pada zamannya. karena tak jarang orang tua yang menginginkan anaknya berhasil dan sukses justru mendapatkan hasil yang sebaliknya dikarenakan kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya. Abdullah Nashih „Ulwan menjelaskan bahwa perhatian orang tua terhadap anak merupakan asas yang terkuat dalam pembentukan manusia yang utuh.<sup>10</sup>

Syed Muhammad Naquib al-Attas menyebutkan bahwa pendidikan islam dalam arti hanya khusus manusia. Menurut M. Arifin pendidikan islam adalah latihan atau mental, moral dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi. Maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas ( kepribadian ) serta menanamkan

---

<sup>9</sup> Dindin Jamauludin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 52

<sup>10</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulat Fil Islam, Pendidikan Anak Dalam Islam, Terj. Arif Rahman Hakim, Cet. 10*, (Solo: Insan Kamil, Cet. 10, 2018), hlm. 105.

rasa tanggung jawab. Menurut Zakiah Daradjat pendidikan islam adalah sekaligus pendidikan amal. Dan karena ajaran islam berisi tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam bermaksud merealisasikan tujuan hidup muslim itu sendiri, yaitu penghambaan sepenuhnya kepada Allah. Setiap fase usia memiliki karakteristik khusus yang membedakan dari fase-fase pertumbuhan yang lain. Demikian pula halnya dengan fase anak, memiliki karakteristik dan ciri-ciri yang berbeda dari karakteristik remaja, dewasa, orang tua.

Kehidupan pada masa anak-anak merupakan kehidupan manusia yang amat unik. Pendidikan anak pada awalnya dilakukan oleh orang tua, terutama ibu sangat berperan dan sangat besar pengaruhnya. Seseorang yang baik dan penyayang sejak sebelum mengandung ia telah meminta petunjuk kepada Allah SWT agar dikaruniai anak yang sholeh, dan apabila sang ibu mengandung maka dalam relung hatinya berharap anak yang dikandungnya menjadi anak yang berkepribadian yang baik. Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain, karena ia adalah darah dagingnya, kecuali berbagai keterbatasan kedua orang tua.<sup>11</sup>

Lingkungan pertama dalam pendidikan islam adalah lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga, orang tua menentukan pola asuh dalam pembinaan anak. Ajaran islam menekankan agar setiap manusia dapat memelihara keluarganya dari

---

<sup>11</sup> Nippan Abdul halim, *Anak Sholeh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001). hlm.102.

bahaya siksa api neraka. Juga termasuk menjaga anak dan harta agar tidak menjadi fitnah, yaitu dengan mendidik anak sebaik-baiknya. Pendidikan anak mutlak dilakukan oleh orang tuanya untuk menciptakan keseluruhan pribadi anak yang maksimal. Anak harus mengetahui jenis-jenis kabajikan dan keburukan dapat memilih dan memilahnya sekaligus mengamalkannya. Melalui pendidikan anak khususnya, orangtua akan terhindar dari bahaya api neraka, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat AT-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَخْشُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

*Artinya : “Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintah kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S. At-Tahrim/66:6).<sup>12</sup>*

Dari ayat di atas mengisyaratkan bahwa orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak dalam keluarga, segala sesuatu yang kecil apapun yang telah dikerjakan dan diperbuat oleh siapapun termasuk orang tua, akan dipertanyakan dan dipertanggung jawabkan di hadirat Allah SWT.

Maka orang tua adalah pendidikan pertama dan utama dalam keluarga, bagi anak, orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani, sebagai model seharusnya orang tua mencontohkan yang

---

<sup>12</sup> Depag RI, Al-qur’an dan Terjemahnya, (Bekasi: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014), hlm. 560.

terbaik untuk anaknya dalam keluarga. Sikap orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, islam mengajarkan kepada orang tua agar selalu mengajarkan sesuatu yang baik-baik saja kepada anak mereka.<sup>13</sup>

Pembentukan budi pekerti yang baik adalah tujuan utama dalam pendidikan islam. Karena dengan budi pekerti itulah cerminan yang mulia, sedangkan pribadi yang mulia itu adalah pribadi yang utama yang ingin dicapai dalam mendidik anak dalam keluarga.

Kedua orang tua dituntut untuk memberikan keteladanan yang baik kepada anak-anak. Sebab, anak yang baru tumbuh akan selalu mengawasi perilaku kedua orangtuanya juga pembicaraan mereka serta menanyakan kenapa demikian. Karena anak-anak akan selalu memperhatikan dan mengawasi perilaku orang-orang dewasa. Mereka akan mencontoh orang-orang dewasa itu, jika anak-anak itu mendapati kedua orang tua mereka berlaku jujur, maka mereka akan tumbuh di atas kejujuran. demikian juga dalam hal-hal lainnya.

Termasuk sistem yang paling penting, paling agung dan paling tampak dalam cara mengajar yang dilakukan oleh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam adalah beramal dan berakhlak dengan yang agung. Beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam jika memerintahkan suatu hal yang maka beliau adalah yang pertamakali melakukan kemudian manusia mencontoh dan mengamalkan sebagai mana mereka melihatnya. Akhlak beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam adalah al-qur’an dan Allah subhanahu wa ta’ala menjadikan sebagai panutan yang baik hambanya.

---

<sup>13</sup> M. Thalib. *Memahami 20 Sifat Fitrah Orang Tua. Irsyad Baitus Salam*, (Bandung, 1997), hlm. 7.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur‘an, surah al-Ahzab, ayat-21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

*Artinya: sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagi kalian yaitu bagi orang-orang yang berharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (QS. AlAhzab/33:21).<sup>14</sup>*

Maka beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam adalah suri tauladan bagi umatnya dalam akhlak, perbuatan dan keadaanya. Dan tidak diragukan lagi bahwa mendidik dengan perbuatan dan amal lebih mengena didalam jiwa, lebih muda dipahami dan dihafalkannya, serta lebih memotivasi orang lain untuk mengikuti dan mencontohnya dari pada mendidik dengan ucapan dan penjelasannya itulah cara mendidik Rasulullah shallallahu alaihi wa salam melalui akhlak yang agung.

Sikap dan perilaku orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan seorang anak. Ibnu Khaldun seperti dikutip oleh Hassan menyebutkan bahwa Anak yang di didik dengan paksaan atau kekerasan akan cenderung tumbuh menjadi orang yang suka berbuat kasar, tidak mampu mengontrol emosi, kehilangan

---

<sup>14</sup> Op.Cit., Depag RI, Al-qur‘an dan Terjemah, hlm.418.

kreativitas, dan suka berbohong.<sup>15</sup> sehingga orang tua dalam mendidik anaknya harus memperhatikan juga keadaan jiwa seorang anak, tidak hanya mendidik anak dengan sesuka hati dan kehendaknya tanpa ada perhatian dan kebijaksanaan kepada anak.

Orang tua harus memperhatikan sikap keagamaan anak, ada beberapa aspek penting pendidikan agama Islam yang harus diajarkan kepada anak dalam keluarga. Aspek-aspek tersebut menurut Zakiah Darajat sekurangnya mencakup pendidikan fisik, akal, agama (aqidah dan agama), akhlak, kejiwaan, rasa keindahan, dan sosial kemasyarakatan. Sedangkan menurut Haitami seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, aspek-aspek penting yang perlu ditanamkan kepada anak dalam keluarga meliputi membaca Al-Qur'an, menanamkan keyakinan (aqidah) yang benar, membiasakan ibadah praktis membentuk akhlak terpuji mengajarkan semangat pluralitas, dan melatih keterampilan kerja.<sup>16</sup>

Jika seorang anak telah memiliki dasar ikatan agama yang kuat secara akidah, ibadah, moral, sistem hidup dan syariat serta pelaksanaannya. Maka ia akan memiliki benteng keimanan yang kuat, keyakinan dan ketakwaan pada ajaran agama akan selalu dijunjung tinggi, ia akan mendobrak segala bentuk kejahiliyahan dalam dirinya, ia akan menentang setiap perilaku yang bertentangan dengan tuntunan syariat Islam.<sup>17</sup> Jika semua pendidik mampu merealisasikan pendidikan tersebut maka kehidupan yang Islami dan

---

<sup>15</sup> Hassan Syamsi Basya, *Kayfa Turabbi Abna'aka fi Hadza al-Zaman*, diterjemah oleh Mohammad Zaenal Arifin dengan judul: *Mendidik Anak Zaman Kita* (Jakarta: Zaman, 2011), hlm. 236

<sup>16</sup> Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Jogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hlm. 206.

<sup>17</sup> Ibid. hlm. 213



bermoral akan mudah kita rasakan, tidak lagi merasa risau dengan bahaya kerusakan moral masyarakat yang selama ini menghantui kehidupan kita.

Oleh karena itu, pembentukan kepribadian anak di rumah melalui peningkatan pertimbangan moral anak yang dilakukan oleh orang tua juga harus berlandaskan pada tiga prinsip yaitu: kemerdekaan, kesamaa, dan saling terima. Artinya, apa pun yang dipikirkan dan dilakukan oleh orang tua di rumah dalam interaksi dan komunikasinya harus di kembalikan pada nilai-nilai kemerdekaan, kesamaan, dan saling terima. Orang tua (ayah dan Ibu) adalah kunci utama yang harus terlebih dahulu benar-benar memahami dan mampu menerapkan dari tiga prinsip tersebut. Ini berarti, semestinya orang tua dalam suatu rumah tangga harus benar-benar telah memiliki kepribadian yang baik dan mantap dalam nuansa moralitasnya.<sup>18</sup>

Dalam menanamkan dasar keimanan kepada anak-anak, kita bisa mengambil pelajaran dari kisah Luqmanul Hakim sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an dalam surah Luqman ayat 13 sampai dengan ayat 19. Dari ayat-ayat tersebut kita bisa mengambil petunjuk dari pesan-pesan Lukmanul Hakim dalam mendidik anak-anaknya. Ada lima pesan penting yang disampaikan oleh Luqman kepada anaknya, yaitu tentang keimanan, syukur, eksistensi Allah, ibadah dan tanggung jawab social.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Sjarkawi, Pembentukan Kepribadian Anak (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm.78.

<sup>19</sup> Saiful Bahri Djamarah, Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga, Upaya Membangun Citra Memnetuk Pribadi Anak, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm. 263.

Agar orang tua dapat memberikan pembinaan dengan baik, orangtua harus mampu memahami tahap dan tugas perkembangan anak, dibawah ini akan dijelaskan tahap-tahap atau masa perkembangan anak:

1. Periode prenatal ( sejak konsepsi sampai kelahiran )

Sebelum kelahiran, perkembangan berlangsung dengan sangat pesat,sebelum kelahiran, perkembangan fisiologis dan meliputi pertumbuhan seluruh struktur tubuh,

2. Periode infasi ( sejak kelahiran sampai 10-14 hari)

Periode bayi yang baru dikahirkan disebut new bron atau neo-natus. Dalam periode ini, bayi secara menyeluruh harus menyesuaikan diri dengan lingkungan yang benar-benar baru diluar ibunya, Periode ini sementara pertumbuhan tidak bertambah.

3. Masa Bayi ( sejak usia 2 minggu- 2 tahun)

Pada awalnya bayi benar-benar tidak berdaya. Sedikit demi sedikit ia belajar untuk mengendalikan otot-otot sehingga dengan demikian dapat bergerak sendiri. Perubahan ini disertai dengan meningkatnya penolakan untuk diperlakukan seperti bayi dan keinginan yang makin meningkat untuk tidak bergantung pada yang lain.

4. Masa kanak-kanak ( sejak 2 tahun sampai remaja)

Peiode ini biasanya dibagi menjadi dua bagian yaitu :

a. Masa kanak-kanak awal ( sejak usia 2 tahun sampai 6 tahun)

Periode ini merupakan masa prasekolah atau masa kehidupan berkelompok. Anak usia ini bderusaha menguasai lingkunganny dan mulai belajar untuk mengadakan penyesuaian sosial.

- b. Masa kanak-kanak akhir ( sejak usia 6 tahun sampai 13 tahun) Dalam periode ini terjadi kematangan seksual dan anak mulai memasuki masa remaja. Perkembangan utama pada masa ini adalah sosialisasi ,anak pada sekolah dasar atau kehidupan berkelompok.
5. Masa pubertas ( sejak usia 11 sampai 16 tahun)

Masa ini merupakan masa-masa yang tumpah tindih, dua tahun tumpang tindih dengan awal masa remaja. Masa puber ini berkisar usia 11-15 tahun pada anak mengalami perubahan menjadi tubuh orang dewasa.

Menurut Sri Rumini dan Siti Sundari masa kanak-kanak dimulai pada akhir masa bayi sampai saat anak matang secara seksual. Jadi mulai sekitark umur 2 tahun sampai sekitar umur 12 tahun. Masa kanak-kanak dibagi menjadi dua periode yaitu awal masa kanak-kanak sekitar umur 2 tahun sampai 6 tahun, dan akhir masa kanak-kanak 6-12 tahun.

Sedangkan menurut Biechler dan Kinderganten anak adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun. Sedangkan di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program tempat penitipan anak usia 3 bulan 5 tahun dan kelompok bermain usia 3 tahun sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program kanak-kanak

Menurut teori Piaget yang membicarakan perkembangan kognitif, perkembangan dari tahapan sensorimotor (0-2 tahun), praoperasional (2-7 tahun), operasional konkret (7-12 tahun), dan operasional formal (12-15 tahun), maka perkembangan kognitif anak berada pada tahap praoperasional.

Anak yang cerdas saja tidak cukup jika orang tua ingin mempersiapkan anak-anak itu mampu mengemban amanah pada

zamannya. Sekedar cerdas saja tidak cukup jika orang tua ingin mereka mampu menggenggam dunia di tangan dan memenuhi kejiwaan hati dengan iman kepada Allah SWT. Sungguh anak-anak itu lahir untuk zaman yang berbeda dengan zaman dahulu. Oleh sebab itu menjadi orang tua harus berbekal ilmu yang memadai. Sekedar memberi mereka uang dan memasukkan di sekolah unggulan tak cukup untuk membuat anak-anak itu menjadi manusia unggul, sebab, sangat banyak hal yang tidak bisa dibeli dengan uang.

Dari latar belakang di atas, penulis di sini ingin memberikan gambaran secara detail mengenai Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih „Ulwan, karena di dalam Islam telah dijelaskan pola asuh orang tua terhadap anak dari masa hamil sampai anak dewasa. Dalam hal ini konsep mendidik anak yang sesuai ajaran Islam mempunyai peran penting karena untuk menanamkan pendidikan akhlak atau moral dan potensi anak sehingga anak tersebut mampu menjalani kehidupannya setelah dewasa nanti sesuai ajaran Islam, dan pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan pertama yang sangat berpengaruh bagi anak tersebut.

Oleh karena itu, dengan judul **“Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih ‘Ulwan dan Buya Hamka”**. Penulis berharap agar orang tua yang masih banyak belum mengetahui secara detail pola asuh terhadap anak sesuai ajaran agama islam yang baik dan menyenangkan. Orangtua dapat mempunyai pengetahuan yang luas dan dalam tentang konsep pola asuh anak sehingga anak tersebut nantinya mampu mengaplikasikannya dengan baik dilingkungan keluarga dan masyarakat sekitar.

### **C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus**

Berangkat dari latar belakang masalah diatas, serta untuk memudahkan penelitian ini, maka fokus penelitian ini menyangkut Konsep pendidikan anak menurut Abdullah Nashih ‘Ulwan dan Buya Hamka dan perbedaan konsep pendidikan anak menurut Abdullah Nashih ‘Ulwan dan Buya Hamka.

Untuk menghindari melebarnya pembahasan ini, maka dibuatlah subfokus dalam penelitian ini adalah :

1. Konsep Pendidikan anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Buya Hamka
2. Perbedaan konsep pendidikan anak menurut Abdullah Nashih ‘Ulwan dan Buya Hamka

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana konsep pendidikan anak menurut Abdullah Nashih ‘Ulwan dan Buya Hamka?
2. Apa perbedaan konsep pendidikan anak menurut Abdullah Nashih ‘Ulwan dan Buya Hamka?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini untuk:

1. Mengetahui konsep pendidikan anak menurut Abdullah Nashih ‘Ulwan dan Buya Hamka.
2. Mengetahui perbedaan konsep pendidikan anak menurut Abdullah Nashih ‘Ulwan dan Buya Hamka.

## **F. Manfaat Penelitian**

### a. Secara Teoritik

Skripsi ini diupayakan dapat menjadi kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Buya Hamka.

### b. Secara Praktis

Secara Praktis, sebagai upaya orang tua khususnya agar dapat mengetahui bagaimana cara mendidik anak dalam Islam, agar anak tersebut dapat menjadi anak yang sholih dan sholiha yang dapat menjadi kebanggaan kedua orang tua.

## **G. Hasil Penelitian yang Relevan**

Ada beberapa penelitian yang membahas beberapa hal yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti. Adapun skripsi yang secara tidak langsung relevan dengan judul pembahasan yang akan ditulis penulis adalah:

1. Tesis yang ditulis oleh Rusmida mengenai, “Pembentukan Kepribadian Anak Melalui Keteladanan Orang Tua Di Lingkungan Keluarga Menurut Abdullah Nashih Ulwan” 2019, Penelitian ini merupakan penelitian Kepustakaan. Dalam penelitian ini, peneliti membahas bagaimana pembentukan anak melalui keteladanan orang tua di lingkungan keluarga menurut Abdullah Nashih ‘Ulwan. Persamaan dengan penelitian ini, yaitu membahas pemikiran Abdullah Nashih ‘Ulwan tentang keteladanan orang tua. Dan perbedaannya, dalam penelitian ini membahas pemikiran Abdullah Nashih ‘Ulwan tentang

keteladanan orang tua yang lebih ditekankan dalam mendidik akhlak anak.

2. Tesis yang ditulis oleh Ummu Salamah mengenai, “Keteladanan Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan”<sup>2022</sup>, Penelitian ini merupakan penelitian Kepustakaan. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengembangkan pendidikan karakter anak usia dini melalui metode keteladanan. Persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas pemikiran Abdullah Nashih ‘Ulwan tentang keteladanan orang tua dalam mendidik anak. Dan perbedaannya, dalam penelitian ini membahas pemikiran Abdullah Nashih ‘Ulwan tentang keteladanan orang tua dalam mendidik anak, yang lebih difokuskan dalam mendidik akhlak anak.
3. Jurnal yang ditulis oleh Suhono dan Ferdian Utama mengenai, “Keteladanan Orang Tua dan Guru dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini (Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Kajian Kitab Tarbiyah Al-Aulad Fi Al-Islam)”, Vol. 3 Edisi Juli-Desember 2017. Dalam penelitian ini peneliti mencoba memahami bagaimana keteladanan orang tua dan guru untuk mendidik anak dalam relevansinya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas tentang keteladanan orang tua. Dan perbedaannya, dalam penelitian ini, membahas terkait pemikiran Abdullah Nashih ‘Ulwan tentang keteladanan orang tua dalam mendidik akhlak anak.
4. Jurnal yang ditulis oleh Abdul haris mengenai, “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam”, Volume 9, Nomor 1, maret

2017. Dalam penelitian ini peneliti ,mencoba memahami pendidikan karakter dalam perspektif islam untuk Strategi pengembangan pendidikan karakter anak. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan karakter, perbedaannya dalam penelitian ini, membahas terkait cara berfikir Abdullah Nashih ‘Ulwan dalam mendidik anak.

5. Jurnal yang ditulis oleh Sudaryanti mengenai, “Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini”, Volume 1, edisi 1, juni 2012. Dalam penelitian ini, memahami karakter pada anak usia dini, persamaan dengan penelitian ini yaitu sama sama membahas tentang pembentukan pada anak usia dini, perbedaannya dalam penelitian ini, membahas dalam peneitian ini membahas pemikiran Abdullah Nashih ‘Ulwan tentang keteladanan orang tua dalam mendidik anak, yang lebih difokuskan dalam mendidik akhlak anak.

Maka dari itu, dari beberapa penelitian atau karya yang telah disebutkan diatas, belum ada yang secara spesifik membahas atau menyerupai penelitian ini, jika pun ada penelitian diluar sana yang hampir menyerupai, tetapi ada perbedaan antara satu dengan yang lain atau bahkan saling melengkapi atas kekurangan penelitian-penelitian terdahulu.

## **H. Metode Penelitian**

Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.<sup>20</sup> Sedangkan penelitian adalah penyaluran rasa ingin tahu terhadap suatu masalah dengan perlakuan tertentu (seperti

---

<sup>20</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2015), hlm.1



memeriksa, mengusut, menelaah, dan mempelajari secara cermat, dan sungguh-sungguh) sehingga diperoleh sesuatu (seperti mencapai kebenaran, memperoleh jawaban, pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagainya).<sup>21</sup> Jadi metodologi penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>22</sup>

## 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (Library Research). Penelitian kepustakaan ialah penelitian yang menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya. Literatur yang diteliti tidak hanya terbatas pada buku-buku, tetapi juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar atau mengakses situs-situs internet yang berkaitan dengan pendidikan anak Menurut Abdullah Nashih 'Ulwan dan Buya Hamka.

Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif yang bertujuan mengungkap masalah-masalah yang sesuai dengan peristiwa atau kenyataan yang ada. Sehingga penekanannya adalah memberikan gambaran secara obyektif mengenai keadaan sebenarnya dari obyek yang akan dikaji (diteliti). Dalam hal ini mengkaji kandungan Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih 'Ulwan dan Buya Hamka.

## 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan, maka dari itu penulis memperoleh

---

<sup>21</sup> Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), hlm 1

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 2

beberapa sumber yang kemudian datanya diklasifikasikan ke dalam dua bagian yaitu sumber primer dan sekunder.

**a. Data Primer**

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Penelitian ini terfokus untuk mengkaji tentang Keteladanan orang tua dalam mendidik akhlak anak menurut Abdullah Nashih 'Ulwan. Adapun yang dijadikan data primer dalam penelitian ini adalah:

“Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Khatulistiwa Press, 2020:.

**b. Data Sekunder**

Sumber Sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun sumber data sekunder yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini antara lain dokumentasi, majalah, jurnal, surat kabar, e-book, dan artikel baik dalam media cetak maupun yang bersumber dari internet yang relevan dengan tema penelitian. Adapun yang dijadikan sumber sekunder dalam penelitian ini adalah:

- 1) Prof. DR. KH. M. Tholhah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Keluarga*, (Jakarta Selatan: Mitra Abadi Press, 2009).
- 2) Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga, Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018)

- 3) Dr. Muhammad Nur Abdullah Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting, Cara Nabi Saw Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Pro-U Media 2010).
- 4) Syaikh Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting, Pendidikan Anak Metode Nabi*, (Solo: Aqwam, 2010).
- 5) Muhammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting, Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2013).

### c. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>23</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kepustakaan (library research) yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, melainkan melalui beberapa buku, dapat berupa buku-buku, majalah-majalah, pamflet, dan bahan dokumenter lainnya.<sup>24</sup>

### d. Analisis Data

Dari hasil analisis data, penulis membaca terlebih dahulu buku-buku maupun sumber lainnya yang membahas Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 308

<sup>24</sup> S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 145.

dan Buya Hamka. dilanjutkan dengan pengumpulan data yang berhubungan dengan tulisan ini, lebih jauh lagi penulis memproses data-data yang telah dikumpulkan, baru kemudian penulis menganalisis dan menginterpretasikannya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pola berfikir deduktif, maksudnya dalam penelitian yang bertitik tolak dari pernyataan yang bersifat umum dan menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Jadi dari tujuan Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih 'Ulwan, serta menggunakan metode deduktif yaitu merupakan pemaparan gambaran mengenai hal yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Selanjutnya, data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis isi (content analysis), yang dimaksud dengan analisis adalah penelitian satu masalah atau kerangka untuk mengetahui latar belakang dan persoalannya. Content analysis merupakan teknik penelitian yang ditujukan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi isi pesan pada suatu buku. Analisis isi digunakan untuk melakukan analisis terhadap Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Buya Hamka, sehingga dari analisis tersebut dapat ditemukan jawaban dari masalah yang diteliti.

Dari beberapa tinjauan pustaka diatas, bahwa penelitian yang ingin diteliti penulis memiliki perbedaan, yakni peneliti lebih mengarah ke Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Buya Hamka, yang mana ini untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan anak menurut Abdullah Nashih 'Ulwan dan Buya Hamka.

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini merupakan gambaran umum mengenai isi dari keseluruhan pembahasan, yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam mengikuti alur pembahasan yang terdapat dalam penulisan makalah proposal skripsi. Maka sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

**BAB I** Pendahuluan. Berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, sistematika pembahasan.

**BAB II** Landasan Teori. Berisi tentang Pengertian Pendidikan Islam, Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam, Karakter Pendidikan Islam, Ruang Lingkup Materi Pendidikan Islam, Tugas dan Fungsi Pendidikan Islam, Macam-Macam Pendidikan Islam, Kedudukan Anak dalam Pendidikan Islam, Pengertian Anak dalam Pendidikan Islam, Perkembangan Anak, Faktor Masa anak-anak, Tujuan Pendidikan, Pada Anak-Anak, Metode Pendidikan Pada Anak-Anak, Ayat-Ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan anak-anak, Konsep Pada anak-anak dalam Islam, Pendidikan Tauhid, Pendidikan Akhlak, Pendidikan Ibadah.

**BAB III** Biografi Abdullah Nashih 'Ulwan, Riwayat Hidup Abdullah Nashih 'Ulwan, Latar Belakang Abdullah Nashih 'Ulwan, Latar Belakang Pendidikan Abdullah Nashih 'Ulwan, Karya-Karya Abdullah Nashih 'Ulwan, Biografi Buya Hamka, Riwayat Hidup Buya Hamka, Latar Belakang Keluarga Buya Hamka, Latar

Belakang Pendidikan dan Sosial Buya Hamka dan karya-karya Buya Hamka

**BAB IV** Analisa data. Berisi tentang analisis Analisis Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih ‘Ulwan, Analisis Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih ‘Ulwan, Analisis Konsep Pendidikan Anak Menurut Buya Hamka, Analisis Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih ‘Ulwan dan Buya Hamka.

**BAB V** Penutup, dalam bab ini akan dimuat Simpulan dan Rekomendasi



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya yakni untuk mengetahui konsep Pendidikan anak menurut Abdullah Nashih 'Ulwan dan Buya Hamka, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Konsep pendidikan anak menurut Abdullah Nashih 'Ulwan dan Buya Hamka adalah Memiliki tujuan pendidikan yang lebih mengarah kedalam sifat spiritual yang baik dan taat kepada Allah SWT dengan memahami materi ilmu-ilmu agama, ilmu-ilmu umum, dan ilmu-ilmu kemasyarakatan.
2. Perbedaan dari kedua tokoh adalah metode nasihat dan metode pemberian pelatihan dan pengawasan. Secara eksplisit Abdullah Nashih Ulwan mengungkapkan metode tersebut, sedangkan dalam metode Buya Hamka tidak dikemukakan. Dalam pandangan Buya Hamka justru terdapat metode alami. Metode tersebut dipandang cukup efektif untuk menanamkan kebaikan kepada anak, karena pada dasarnya setiap manusia itu memiliki potensi untuk berbuat baik, tinggal bagaimana orang tua dan guru anak tersebut menjaga, memelihara dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

## B. Rekomendasi

Hal-hal yang perlu penulis sarankan:

1. Bagi Pembaca
  - a. Membaca dan memahami buku-buku tokoh Islam yang lain untuk meningkatkan pemahaman serta keteladanan terhadap tokoh Islam lainnya sebagai Uswatun Hasanah.
  - b. Meminjam atau membeli buku Abdullah Nashih 'Ulwan dan Buya Hamka yang asli sebagai wujud penghargaan terhadap penulis beserta karya-karyanya yang bernilai manfaat besar.
2. Bagi Orang tua Diharapkan bagi orang tua, sebagai pendidik utama dan pertama dalam keluarga hendaknya memiliki konsep yang matang dalam mendidik akhlak anak agar sesuai dengan aturan Islam. Yakni berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah serta keteladanan sahabat Rasulullah. Dan hal yang sangat penting adalah memberikan teladan mulia kepada anak-anaknya. Orang tua tidak hanya mencukupkan diri mengarahkan tanpa memberikan percontohan yang baik kepada anak. Atau bahkan orang tua bersikap acuh, dengan memberikan anak kebebasan dan keleluasaan dalam segala hal. Inilah contoh keliru dari cara berpikir para orang tua. Anak akan tetap membutuhkan pengarahan dan bimbingan serta figur yang baik dari orang tuanya. Sebab tingkah laku dan sikap orang tua menjadi sumber yang akan diikuti oleh anak-anaknya.
3. Bagi Mahasiswa Mengembangkan skripsi ini menjadi judul kajian atau pembahasan dalam rangka penyusunan skripsi, makalah, atau tugas kuliah.



## DAFTAR RUJUKAN

- Achmaidi, A. *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015
- Al-Abrasyi, *rinsip-Prinsip dasar Pendidikan Islam terj. Abdullah Zakiy Al- Kaaf*, Bandung:Pustaka Setia. 2003
- Anwar, S S. *Tanggung Jawab Pendidikan dalam perspektif Psikologi Agama, Psymphathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2014
- Anwar, S. *Ilmu Pendidikan Islam*, Sesi Penerbitan Fakultas Syariah , IAIN Raden Intan Lampung, 2002)
- Awad, J M. *Mendidik Anak Secara Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 2015
- Azhari, *Pendidikan Anak dalam Dimensi Islam (Sebuah Tinjauan Kritis Konsep Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Anak*, Balikpapan: LPPM STIS HIDAYATULLAH 2013
- Basya, H S. *Kayfa Turabbi Abna'aka fi Hadza al-zaman, diterjemahkan oleh zaenal Arifin dengan Judul: Mendidik Anak Zaman Kita*, Jakarta: Zaman, 2011
- Chaer, A. *Kamus Populer Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Darajat, Z. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1990
- Daryo, A. *Psikologi Perkembangan Anak 3 tahun*, Bandung: PT. Afrika Aditama, 2007
- Depag RI *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bnadung: CV. Penerbit diponegoro, 2012
- Djamarah, S B. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, Jakarta: Rineka Cipta, 2018
- Halim, N A. *Anak Sholeh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta: Mirta Pustaka, 2001

- Hasan, I. *Metodelogi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011
- Huzain, A R. *Hak Anak Dalam Islam*, Jakarta: Aneska,t.t, 2013
- Jamaludin, D. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Kartono, K. *Hygiene Mental dan kesehatan mental dalam islam*, Bandung: Mandar Maju, 1989
- Khalfan, M A. *Anakku Bahagia Anakku Sukses*, Jakarta: Pustaka Setia, 2014
- Lubis, A R. "*Konsepsi pendidikan Islam Menurut Abdullah Nashih Ulwan*", Yogyakarta: PT. Bhakti Prima Yasa, 2014
- Nasution, S. *Metode riserch: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Nata, A. *Studi Islam Komprehensif*, Jakarta: Kencana, 2011
- Poerwadinata W J S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991
- Sada, H J. "*Konsep Pembentukan Kepribadian Anak dalam Perspektif Al- Qur'an (Surat Luqman Ayat 12-19)*". Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6 No. 2, November 2015, P.ISSN:20869118
- Salim, M H. *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Tafsir A. *Pendidikan Agama dalam kelaurga*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017

- Thalib, M. *Memahami 20 Sifat Fitrah Orang Tuan Irsyad Baitus Salam*, Bandung: 1997
- Tim Penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Ulwan, A N. *Ensiklopedia pendidikan Akhlak Mulia Jilid 1*, Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi, 2006
- Ulwan, A N. *Pendidikan Anak dalam Islam*, Solo: Al-Andalus, 2015
- Ulwan, A N. *Tarbiyatul Aulad Fil Islam, Pendidikan Anak dalam Islam*, Solo: Insan Kamil, 2018
- Ulwan, A N. *Tarbiyatul aulad fil Islam, terj. Saifullah Kamali dan Hery noer Ali, pedoman pendidikan Anak dalam islam*, Semarang: Asy-Syifa', Jilid II, 1999
- Undang Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Jakarta: Sinar Karya Grafika, 2008
- Dimiyati, Taufiqur Rahman. "Pembentukan Karakter Mahasiswa Dalam Sistem Pendidikan Tinggi Islam." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2018)
- Hambal. Muhammad. "Pembentukan Karakter Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan." *Ta'lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019)
- Hani, Umi. "Pendidikan Kejiwaan Dr. Abdullah Nashih 'Ulwan: Konsep Dan Implementasinya." *Jurnal Studia Insania* 6, no. 2 (2019)
- Haryanti, Dwi, and Romli Lie. "Pendidikan Islam Dalam Keluarga Persepektif Abdullah Nashih Ulwan." *Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan* 7, no. 2 (2021)
- Imron, Ali. "Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan." *Edukasia Islamika* 1 (2016)
- Setiawan, Agus, Eko Kurniawanto, and Widyagama Samarinda. "Metode

- Pendidikan Islam Masa Kini Dalam” 1, no. 2 (n.d.)
- Siregar, Masra Khairani. “Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan Tentang Konsep Pendidikan Anak.” *Http://Etd.Iain-Padangsampung.Ac.Id/3106/1/113100070.Pdf* (2016).
- Sutrisno, Adi. “Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Anak Dalam Keluarga Di Kelurahan Majapahit Kota Lubuklinggau.” *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017)
- Abdul, Moh Rivaldi, Tita Rostitawati, Ruljanto Podungge, and Muh Arif. “Pembentukan Akhlak Dalam Memanusiakan Manusia : Perspektif Buya Hamka. PEKERTI: Jurnal Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti 1, no. 1 (2020)
- Rusydi, Pribadi Dan Martabat Buya Hamka Cet. III (Jakarta: Pustaka Panji Mas, n.d.).
- Nizar, Samsul. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual Dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Agus, Salim, *Kenang-Kenangan 70 Tahun Hamka* (Jakarta: Yayasan Nurul Islam, n.d.).
- Omar Mohammad Al-Thoumy Al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam, Terjemahan Hasan Langgulung*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979)